

Pola Perilaku Mahasiswa Berjilbab: Studi Mahasiswa FIS UNP Yang Bersuku Minangkabau di Payakumbuh

Yana Alia¹, Wirdanengsih Wirdanengsih²

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

Email: yanaalianingsih04@gmail.com, wirdanengsih69@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku dari mahasiswa berjilbab yang bersuku Minangkabau di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan untuk mengetahui adakah kaitannya dengan nilai dan aturan berpakaian sebagai identitas perempuan Minangkabau di Payakumbuh. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini adalah teori etnosains, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan aplikasi WhatsApp karena pandemic Covid-19 saat penulis melakukan penelitian. Teknik analisis data dirujuk dari pemikiran Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola perilaku mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di kampus, (2) Pola perilaku mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di rumah / kossan, dan (3) Pola perilaku mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di tempat umum.

Kata kunci: *Berjilbab, Mahasiswa, Pola perilaku*

Abstract

This study aims to determine the behavior patterns of students wearing headscarves who are Minangkabau ethnicity at the Faculty of Social Sciences, Padang State University and to find out whether there is a relationship with values and dress code as the identity of women in Payakumbuh. The theory used in analyzing this phenomenon is ethnoscience theory. This research is qualitative research, with the type of case study research and purposive sampling technique for selecting informants. In collecting data, observations were made, interviews were conducted using the WhatsApp application because of the Covid-19 pandemic when the author was conducting research. The data analysis technique was referenced from the thoughts of Miles and Huberman. The results showed that (1) the behavior patterns of students wearing the UNP FIS headscarf while on campus, (2) the behavior patterns of students wearing the FIS UNP headscarf while at home / boarding house, and (3) the behavior patterns of students wearing the UNP FIS headscarf while in public.

Keywords: *Behavior patterns, Students, Veiling*



Received: July 30, 2020

Revised: October 22, 2020

Available Online: October 23, 2020

Pendahuluan

Perjalanan panjang penggunaan jilbab di Indonesia tergolong keras dan berliku. Pada masa ORBA pemerintah melarang penggunaan jilbab dimana mahasiswa yang menggunakan kerudung akan di diskriminasi, di teror dan di dikeluarkan dari sekolah. Akhirnya tahun 1991 pemerintah mengeluarkan SK. No 100 yang intinya memperbolehkan penggunaan jilbab dan seragam sekolah muslim di setiap lembaga pendidikan (Ahmad & Yohana, 2007). Konsep jilbab mengandung arti sebagai ketaatan terhadap perintah agama dalam menutup aurat (Asis, 2017). Mengenakan jilbab bagi seorang muslimah merupakan kewajiban dalam menjalankan perintah agama (N. P. Utari & Siregar, 2015)

Sumatera barat disebut dengan Masyarakat Minangkabau. Dimana mereka berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Adat adalah kebiasaan yang terpola dan membudaya, sedangkan syarak adalah ketentuan-ketentuan pola perilaku kehidupan yang datang dari Allah SWT yang merupakan pandangan hidup yang memberikan isi dan mempertemukan antara kebutuhan hidup yang bersifat material dan spiritual dimana agama sudah menyatukan adat dan budaya (Latief, 2004). Adat yang berlandaskan syariat islam, syariat yang berlandaskan kitab Al-Quran (Yazid, 2014). Masyarakat Minangkabau dibagi berdasarkan suku yang didasarkan kepada garis keturunan ibu. Adat dan masyarakat Minangkabau sangat meninggikan derajat perempuan (Idris, 2011). Selain itu perempuan Minangkabau harus dapat menjaga harga diri dan martabatnya dengan cara *ingek dan jago* pada adat (menaati dan memelihara adat), berilmu, bermakhrifat, berfaham serta yakin kepada Allah: murah dan mahal dalam laku dan perangai: kaya dan miskin pada hati dan kebenaran: sabar dan rida serta imek dan jemek (Nuri, 2017). Sudah menjadi ciri khas bagi institusi pendidikan di Sumatera Barat, yang mengharuskan bagi setiap siswanya untuk menggunakan penutup aurat perempuan muslim yaitu memakai jilbab (Sumartono & Adornis, 2019). Jilbab menjadi hal yang mutlak bagi seorang wanita muslim, dalam hal ini berkaitan juga dengan budaya Minangkabau (Sumartono & Adornis, 2019).

Semakin berkembang zaman dan semakin canggih teknologi maka semakin berkembang luas pula penerapan pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam bertindak di luar batas control struktur dan pranata sosial dimana individu berasal. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitif. Dalam proses sosial, individu dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya (Bungin, 2007). Individu bisa menciptakan sesuatu seperti menciptakan pola perilaku berjilbab yang digunakan sehari-hari. Ritzer (dalam Bungin) menjelaskan bahwa dasar dari teori dalam paradigma definisi sosial berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dalam realitas sosialnya (Bungin, 2007).

Terdapat berbagai alasan dalam memakai jilbab ini secara logis mempengaruhi pola perilaku dan cara mereka menggunakan jilbab. Jilbab menjadi lambang identifikasi orang Islam di dunia modern, meskipun model jilbab yang dipakai sudah berbentuk baru yang telah di rekayasa oleh pasar melalui trend yang berkembang (Naira, 2014). Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang saat sekarang ini pola perilaku mahasiswa menggunakan jilbab yang berasal dari Payakumbuh merupakan sebagai bentuk kesadaran mahasiswa sebagai perempuan yang bersuku Minangkabau dan beragama islam ini terlihat dari pola perilaku yang di tunjukkan oleh mahasiwa tersebut. Peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini dengan alasan sebagai berikut. *Pertama* suatu fenomena pada mahasiswa FIS UNP yang bersuku Minangkabau yang sebagian besar sudah menggunakan jilbab. *Kedua* untuk mengetahui

alasan mahasiswa menggunakan jilbab. *Ketiga*, melihat bagaimana pola perilaku yang di tunjukkan oleh mahasiswa FIS UNP yang menggunakan jilbab berasal dari kota Payakumbuh.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hanif Imaduddin mahasiswa universitas Sebelas Maret dengan judul “Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)”. Fokus penelitian ini adalah perilaku berjilbab yang menjadi tren di kalangan mahasiswa (Imaduddin, 2017).

Berikutnya penelitian Ike Puspita Sari berjudul “Perspektif Jilbab Terhadap Trend Jilbab Dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Penerimaan” yang menjelaskan bahwa jilbab menjadi identitas bagi para mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan kampus berbasis islam. Semua mahasiswi diwajibkan untuk mengenakan jilbab karena sudah menjadi ketentuan dan taat tertib dalam kampus. Inilah yang membuat jilbab menjadi sebuah mode atau trend dikalangan mahasiswi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sari, 2013).

Selanjutnya dengan skripsi yang ditulis oleh Fera Amalia Rabbani mahasiswa Universitas Pasundan yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Moral Mahasiswa (Studi Kuantitatif Deskriptif di FKIP Universitas Pasundan)”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemakaian jilbab terhadap mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Berdasarkan studi relevan diatas maka perbedaan peneliti ini lebih memfokuskan pada pola perilaku mahasiswa berjilbab FIS UNP yang bersuku Minangkabau.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh dengan alasan karena adanya pandemic covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial sehingga peneliti melakukan penelitian di Kota Payakumbuh, karena adanya realita yang terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dimana maraknya mahasiswa FIS UNP yang bersuku Minangkabau yang berasal dari kota Payakumbuh menggunakan jilbab, lebih mengetahui situasi dan kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di banding fakultas lain.

Penelitian tentang pola perilaku mahasiswa berjilbab studi mahasiswa FIS UNP yang bersuku Minangkabau di Payakumbuh, termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan secara intensif, mencatat setiap temuan di lapangan dan melakukan reflektif terhadap berbagai data yang ditemukan (sugyono, 2012). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus yaitu memberikan arti yang lebih mendalam dari fenomena yang terjadi, yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap suatu fenomena atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya (Oktialista & Erianjoni, 2019).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel sesuai tujuan penelitian (Naira, 2014). Kriteria yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang bersuku Minangkabau yang menggunakan jilbab. Teknik pengumpulan data, *pertama* yaitu observasi. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan masyarakat yang akan diteliti (Ritzer, 2003). *Kedua*, wawancara yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dimaksudkan untuk

memperoleh keterangan pendirian, pendapat dari seseorang, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap dan beramah-tamah (Suryanto, 2011). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan aplikasi WhatsApp dan juga menggunakan panggilan suara karena pandemic covid-19 sekarang ini. Selain itu peneliti juga menggunakan alat pengumpul data yang dapat membantu proses wawancara, seperti: buku, pena, catatan lapangan dan *hand phone* (Asmita & Erianjoni, 2019).

Untuk menguji kredibilitas data peneliti, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2007). Triangulasi data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017). Untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Ada 3 langkah dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Martono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan mewawancarai 10 orang informan, dari berbagai jurusan seperti: Pendidikan Sosiologi, Teknik penginderaan jauh, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, Geografi Non Kependidikan, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Sosial Politik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Ilmu Administrasi Negara. Berikut temuan yang diperoleh oleh penulis mengenai pola perilaku mahasiswa berjilbab FIS UNP yang bersuku Minangkabau:

Mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di rumah

Kampus merupakan kumpulan gedung-gedung Universitas dimana dilaksanakannya proses pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat dipahami bahwa mahasiswa FIS UNP yang bersuku Minangkabau bersal dari Payakumbuh dimana informan selalu menggunakan jilbab saat berada di kampus, ia menggunakan jilbab bukan karena kesadarannya sebagai perempuan Minangkabau melainkan kesadaran sebagai orang yang beragama islam. Ini juga di perkuat dari postongan di media sosial informan (SAS, 2020). Pernyataan yang sama diungkapkan oleh informan (FAS, 2020) mengungkapkan selalu menggunakan jilbab saat pergi ke kampus dan akan merasa lebih dihargai oleh kaum laki-laki jika menggunakan jilbab. informan terakhir (MG, 2020) mengungkapkan bahwa ia mulai menggunakan jilbab saat mulai kuliah, sebelumnya ia hanya menggunakan jilbab saat di sekolah. Ia juga menuturkan bahwa menggunakan jilbab karena tuntutan dari pacar dan merasa malu jika bertemu dengan siswa jika tidak menggunakan jilbab karna sudah melakukan PLK.

Mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di rumah

Setelah lelah beraktivitas seharian, biasanya mahasiswa cenderung pulang ke rumah atau kossan untuk beristirahat. Disana biasanya mahasiswa dapat bebas melakukan apa saja, ingin menggunakan jilbab atau tidak. Seperti yang diungkapkan (EP, 2020) menuturkan jika dirumah bersama saudara dan bermain di dekat rumah biasanya tidak menggunakan jilbab. jika pergi keluar agak jauh dari rumah baru menggunakan jilbab, biasanya setelah keramas duduk di teras rumah kadang dilihat yang bukan muhrim terkadang malu tapi cuek aja. Berbeda dengan informan (INO, 2020) menuturkan Insya Allah ia selalu menggunakan jilbab dengan siapapun yang bukan mahramnya kecuali bersama saudara perempuan, ibu dan ayahnya. Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh (RIS, 2020) informan menggunakan

jilbab karena sadar akan auratnya sebagai perempuan terlepas dari kewajibannya sebagai perempuan Minangkabau. Ini terlihat dari perilakunya di rumah. Dimana ia tidak selalu menggunakan jilbab saat berada di rumah. Ia hanya menggunakan jilbab pada tempat-tempat tertentu yang mengharuskannya menggunakan jilbab sesuai dengan mood (perasaan).

Mahasiswa berjilbab FIS UNP saat berada di tempat umum

Tempat umum merupakan tempat dimana seseorang secara bebas mengekspresikan dirinya. Seperti yang di ungkapkan oleh (RPO, 2020) biasanya memakai jilbab ikut-ikutan teman dan lingkungan sekitar. Misalnya pergi ke café, hunting dan olahraga ada teman yang tidak menggunakan jilbab biasanya cenderung mengikuti perilaku teman. Tetapi jika bersama orang tua selalu menggunakan jilbab. pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh (NA, 2020) berikut penuturannya jika tidak berada di tempat formal biasanya tidak menggunakan jilbab seperti pergi JJS, ke café, olahraga seperti berenang, jogging, dan main basket biasanya tidak menggunakan jilbab. Karena tidak merasa nyaman menggunakan jilbab saat berolahraga dalam keadaan berkeringat banyak. Pernyataan yang lain juga di ungkapkan (NTA, 2020), bahwa ia selalu menggunakan jilbab pada tempat-tempat formal yang mengharuskan menggunakan jilbab. jika ke tempat umum biasanya tidak menggunakan jilbab, karena adanya kebebasan dari orang tua ingin pakai jilbab atau tidak. Selain itu menggunakan jilbab juga berdasarkan perasaan (mood) yang dirasakan. Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh (ANF, 2020) bahwa ia menggunakan jilbab saat acara-acara formal saja seperti sekolah, ke masjid dan menemani orang tua belanja. Biasanya saat olahraga seperti latihan karate tidak menggunakan jilbab, karena belum merasa nyaman menggunakan jilbab saat latihan karate. Orang tua pun tidak pernah mewajibkan untuk menggunakan jilbab, maka dari itu terkadang keluar JJS dengan teman-teman tidak menggunakan jilbab. jika menggunakan jilbab juga berdasarkan mood yang di rasakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku mahasiswa menggunakan jilbab adalah karena adanya kesadaran akan kewajiban mereka sebagai perempuan muslim yang bersuku Minangkabau. Namun walaupun mereka sadar akan kewajiban tersebut dari hasil wawancara yang penulis dapatkan 7 dari 10 informan tidak selalu menggunakan jilbab saat keluar rumah. Mereka mengatakan menggunakan jilbab sesuai dengan tempat dan situasi yang ingin mereka kunjungi. Ini juga terlihat dari pola perilaku mahasiswa saat di kampus, rumah dan di tempat umum seperti, menggunakan jilbab berdasarkan mood, ikut-ikutan teman membuka jilbab di tempat umum seperti nongkrong, hunting, ke cafe dan saat berolahraga.

Daftar Pustaka

- Ahmad, D. & Yohana, N. (2007). Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman. *Komunikasi*, 8(2), 235–248.
- Asis, P. H. (2017). Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari. *Dakwah Tabligh*, 18(2), 92–106.
- Asmita, D., & Erianjoni, E. (2019). Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91–96.
- Bungin, B. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Idris, N. (2011). Kedudukan Politik Perempuan dalam Metafora Masyarakat Minangkabau. *Ilmu Bahasa dan Sastra*, 5(2), 119–127.
- Imaduddin, H. (2017). Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS). *Sosiologi Dilema*, 32(2), 20–30.
- Latief, I. C. H. N. (2004). *Minangkabau Yang Gelisah*. Bandung: CV. Lubuk Alung Bandung.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naira, A. (2014). Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang). *Mahasiswa Sosiologi*, 3(1), 1–15.
- Nuri, N. (2017). *Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis ISI* (2017 ed.; A. Gunawan, ed.). Padang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Oktialista, Y., & Erianjoni, E. (2019). Makna Stylish di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Culture & Society*, 1(1), 69–76.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, I. P. (2013). Perspektif Jilbab Terhadap Tren Jilbab Di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Sosiologi Agama*, 3(2), 15–50.
- Sugiyono, S. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumartono, S & Adornis, T. (2019). Konstruksi Makna Hijab Syar'i di Kalangan Mahasiswa Universitas Ekasakti. *Politikom Indonesiana*, 4(2), 242–259.
- Suryanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utari, A. A. D., & Awaru, A. O. T. (2019). Fenomena Jilbab Syar'i Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Sosialisasi*, 1(2), 7–13.
- Utari, N. P., & Siregar, N. S. S. (2015). Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar' i di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area). *Simbolika*, 1(1), 62–74.
- Yazid, T. P. (2014). Represenasi Perempuan Minangkabau dalam jurnal Perempuan. *Ilmu Komunikasi*, 5(1), 28–44.